

**PENGARUH METODE *STORYTELLING* TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
IV SD NEGERI 015931 PADANG MAHONDANG**

Novena Desrianta Teresia Sitanggung¹, Bogor Lumbanraja², Patri Janson
Silaban³, Juliana⁴, Anton Sitepu⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

¹desrianta.stg@gmail.com, ²bogorlumbanraja@gmail.com,

³patri.jason.silaban@gmail.com, ⁴anna.jait@gmail.com, ⁵anton_sitepu@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using the storytelling method on students' speaking skills in class IV Indonesian at SD Negeri 015931 Padang Mahondang for the 2023/2024 academic year. This research uses quantitative methods, the population of this research is all fourth grade students at SD Negeri 015931 Padang Mahondang. Sampling used a purposive sampling technique and the samples used were 30 class IV students. The average pretest score is 58 while the average posttest score is 85.5 and for the average score on the student questionnaire, the average score is 73.5 with a correlation result of 0.933, which means $r_{count} (0.933) \geq r_{table} (0.361)$, so H_a is accepted. So there is a very strong influence between the use of the storytelling method on the speaking skills of students in class IV of SD Negeri 015931 Padang Mahondang. The results of the t-test research where $t_{count} \geq t_{table}$ is $13.720 \geq 2.048$ so it can be stated that H_a is accepted. This shows that there is a significant positive influence from using the storytelling method on students' speaking skills in class IV of SD Negeri 015931 Padang Mahondang in the 2023/2024 academic year.

Keywords: storytelling method, speaking skills, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Nilai rata-rata *pretest* 58 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 85,5 dan untuk nilai rata-rata angket siswa diperoleh nilai rata-rata 73,5 dengan hasil korelasi 0,933 yang artinya $r_{hitung} (0,933) \geq r_{tabel} (0,361)$ maka H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang. Hasil penelitian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $13,720 \geq 2,048$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang tahun pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: metode *storytelling*, keterampilan berbicara, bahasa indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses penyampaian dan penerimaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma-norma yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan, serta membentuk karakter dan kewarganegaraan yang baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Setiap orang yang hidup tidak terlepas dari pendidikan dan akan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih terampil, sehingga dapat memajukan dan mengharumkan negara untuk menjamin serta membekali setiap kehidupan di masa yang akan datang.

Guru menjadi salah satu faktor penentu keberlangsungan pendidikan. Guru yang diharapkan adalah guru yang mampu menguasai materi, mampu menguasai kelas, mempunyai wawasan yang luas, kreatif, inovatif, dan memiliki karakter-karakter positif lainnya. Untuk mendukung kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional, maka guru harus memiliki dan menguasai standar kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru yang berhubungan dalam menjalankan tugas keguruan sebagai pengajar yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu (Bagou, 2015:6).

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Destiana, 2018:57). Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Tarigan (2017:16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada proses kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung pasif, kurang berinteraksi dalam proses pembelajaran. Peserta didik masih kesulitan dalam kegiatan berbicara didepan kelas.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	70	>	16	$(14/30) \times 100 = 47\%$	Tuntas
2.	70	<	14	$(16/30) \times 100 = 53\%$	Tidak Tuntas

Sumber : Wali Kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang

Berdasarkan data pada tabel 1. di atas, dapat diketahui bahwa nilai KKTP yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Jumlah peserta didik dikelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang berjumlah 30 dan yang memenuhi KKTP hanya 14 peserta didik, sedangkan peserta didik yang dibawah KKTP berjumlah 16 peserta didik sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang masih rendah.

Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara peserta didik yaitu kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru serta metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Hal ini membuat peserta didik menjadi kurang berpartisipasi dan pasif di dalam proses pembelajaran, sehingga mereka hanya mendengarkan tanpa bertanya. Sedangkan pendidik terlalu aktif, yang mengakibatkan peserta didik diam, ragu-ragu untuk mengutarakan pendapatnya sehingga peserta didik kurang mampu dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah inovasi baru dalam mengemas pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak merasa bosan dan jenuh. Metode pembelajaran yang dianggap mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah metode *Storytelling*.

Metode adalah cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam interaksi belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung terhadap ketepatan pemilihan dan penggunaan

metode belajar. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Prastyo, 2021:273).

Storytelling atau metode bercerita adalah suatu cara penyampaian atau penguraian suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita. *Storytelling* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Maghfiroh, 2021:4).

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

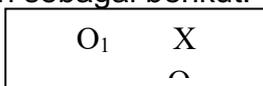
Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimen*. Yusuf (2018:78) menjelaskan bahwa penelitian *pre-experimen* adalah penelitian eksperimen yang pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok.

Desain Penelitian

Desain merupakan struktur dan rencana yang disusun sedemikian rupa agar mendapatkan jawaban atas masalah-masalah dalam penelitian. Sugiyono (2018:37) mengatakan bahwa "Desain penelitian harus spesifik, jelas dan juga rinci, ditentukan dengan mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah". Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen

di kelas IV. Kelompok eksperimen diberikan test awal berupa *pretest* sebelum diberikan perlakuan metode *Storytelling* dan *posttest* setelah menerapkan metode *Storytelling* untuk mengetahui pengaruh metode *Storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Yusuf (2018:181) menjelaskan langkah-langkah dalam *one group pretest- posttest* yaitu: (1) pelaksanaan pretest untuk mengukur variabel terikat, (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, (3) pelaksanaan posttest untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat, (4) bandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil dari perbandingan kedua skor itu merupakan akibat dari perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Yusuf (2018:181)

Keterangan:

O₁= *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X= Perlakuan (*treatment*)

O₂= *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*)

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Nuryadi dkk (2017:81) menjelaskan bahwa untuk mengujinya maka dilakukan uji normalitas data yang menggunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan X₁, X₂, X₃,X_n, dijadikan bilangan baku Z₁, Z₂, Z₃,Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

X_i = Batas kelas

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpang baku

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F (Z_i) = P (Z ≤ Z_i).
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z₁, Z₂, Z₃,.....Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z₁. Jika proporsi ini dinyatakan oleh S(Z_i) maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang telah } \geq Z_i}{n}$$
- d. Hitungan selisih F (Z_i) - S(Z_i) kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar (L₀) diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Kemudian bandingkan L₀ dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata ∞ = 0,05.

Dengan kriteria:

Jika L_{hitung} ≤ L_{tabel} maka sampel tidak berdistribusi normal.

Jika L_{hitung} ≥ L_{tabel} maka sampel berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi ≥ taraf nyata 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi ≤ taraf nyata 0,05 data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan hasil penelitian. Kegiatan teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya (Yusuf, 2018:255).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang digunakan ialah analisis statistik dan diolah dengan menggunakan bantuan program aplikasi analisis statistik atau statistical package for social science (SPSS).

1. Mencari nilai rata-rata dan standart deviasi data sampel

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum f_x}{n} \dots\dots\dots \text{Sumber:}$$

Sudijono (2019:159)

Keterangan

M_x = Rata-rata

f_x = Menghitung nilai rata-rata dan standard deviasi data sampel

n = Jumlah sampel

b. Mencari standard deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_{x^2}}{n}} \dots\dots\dots S$$

umber: Sudijono: (2019:159)

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum f_{x^2}$ = Jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan frekuensi yang di kuadratkan

n = Jumlah sampel

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (S$$

ugiyono, 2021:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah seluruh siswa

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruh siswa

EXY = Jumlah hasil perkalian antara skor "X" dan skor "Y"

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Untuk mengetahui X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2} \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2021:259})$$

Keterangan:

r = Koefisioner variabel x dan y

n = Banyak sampel

t = Uji koefisien kolerasi

r^2 = Jumlah kuadrat hasil koefisien kolerasi

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sedangkan hipotesis ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 5%. Apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} pada signifikan kesalahan dua pihak $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil *Pretest* di Kelas IV Sebelum Diterapkan Metode *Storytelling*

Awal penelitian di kelas IV yang berjumlah 30 peserta didik, peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara peserta didik sebelum

menerapkan metode *Storytelling*. Berdasarkan *pretest* yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang maka diperoleh data - data yang dikumpulkan melalui instrument tes bercerita. Tes digunakan untuk mengamati keterampilan berbicara peserta didik.

Berikut hasil *pretest* keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang. Data Keterampilan berbicara peserta didik dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini:

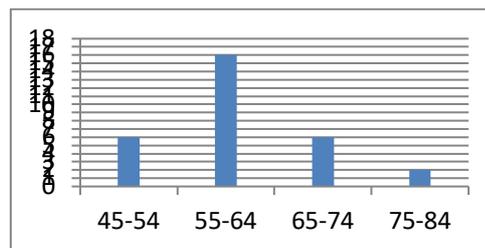
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelas IV

X	F	FX	X-X'	X ²	FX ²
45	3	135	-13	169	507
50	3	150	-8	64	192
55	11	605	-3	9	99
60	5	300	2	4	20
65	6	390	7	49	294
75	2	150	17	289	578
	$\Sigma F =$	$\Sigma FX =$		$\Sigma X^2 =$	$\Sigma FX^2 =$
	30	1730		584	1690

Tabel 3. Distribusi Persentase Nilai Pretest

Nilai Siswa (X)	Frekuensi (F)	Persentase	Keterangan
45-54	6	20%	Tidak Baik
55-64	16	53%	Kurang
65-74	6	20%	Cukup
75-84	2	7%	Baik
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 3. distribusi nilai *pretest* keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV diperoleh skor nilai terendah 45 dan skor nilai tertinggi 75, dan nilai rata-rata 58. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 13 orang dengan persentase 43% dan peserta didik yang memperoleh skor nilai dibawah rata-rata sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 57%. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar histogram 2. dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Berdasarkan frekuensi histogram pada gambar 2. dapat diketahui nilai *pretest* siswa yaitu: 6 peserta didik memperoleh skor 45-54 sebesar 20%, 16 peserta didik memperoleh skor 55-64 sebesar 53%, 6 peserta didik memperoleh skor 65-74 sebesar 20%, 2 peserta didik memperoleh skor 75-84 sebesar 7%.

Deskripsi Nilai Data Posttest Kelas IV

Setelah dilakukan perlakuan dengan menerapkan metode *Storytelling* di kelas IV, selanjutnya peneliti melakukan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV setelah dilakukan perlakuan dengan menerapkan metode *Storytelling* pada materi yang telah di ajarkan. Hasil nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Posttest

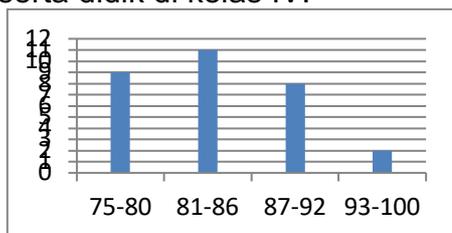
X	F	FX	X-X'	X ²	FX ²
75	2	150	-10,5	110,25	220,5
80	7	560	-5,5	30,25	211,75
85	11	935	-0,5	0,25	2,75
90	8	720	4,5	20,25	162
100	2	200	14,5	210,25	420,5
	$\Sigma F =$	$\Sigma FX =$		$\Sigma X^2 =$	$\Sigma FX^2 =$
	30	2565		371,25	10175

Tabel 5. Distribusi Persentase Nilai Posttest

Nilai (X)	Frekuensi (Y)	Persentase	Keterangan
75-80	9	30%	Cukup
81-86	11	37%	Baik
87-92	8	27%	Sangat Baik
93-100	2	6%	Sangat Baik
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 5. distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan berbicara kelas IV diperoleh skor terendah 75 dan skor tertinggi 100.

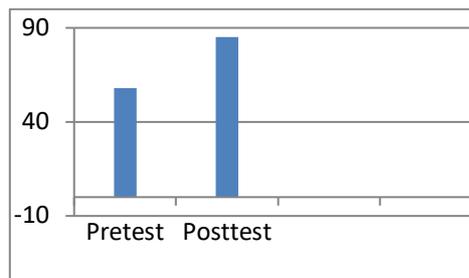
Diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,5. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai rata-rata sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 70% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%. Berikut adalah histogram frekuensi nilai *posttest* keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV.



Gambar 3. Histogram Distribusi Posttest

Berdasarkan data pada gambar 3. di atas dapat diketahui nilai *posttest* peserta didik yaitu: 9 peserta didik memperoleh skor 75-80 sebesar 30%, 11 peserta didik memperoleh skor 81-86 sebesar 37%, 8 peserta didik memperoleh skor 87-92 sebesar 27%, 2 peserta didik memperoleh skor 93-100 sebesar 6%.

Hasil nilai *posttest* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV setelah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,5 sedangkan nilai rata-rata *pretest* sebelum menerapkan metode *storytelling* sebesar 58. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* lebih jelasnya dapat dilihat di gambar diagram nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada diagram 4.3 berikut:



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar diagram 4. di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* keterampilan berbicara peserta didik setelah menerapkan metode *storytelling* lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* sebelum menerapkan metode *storytelling*.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian	Kategori
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan berbicara setelah menerapkan metode *storytelling* diperoleh sebesar 85,5 dengan kategori baik sekali.

Hasil Nilai Angket Metode Storytelling

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti memberikan angket berupa 20 item pernyataan terkait dengan proses kegiatan pembelajaran dengan metode *storytelling* yang bertujuan untuk melihat aktivitas kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *storytelling*, sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran yang diberikan dapat diikuti dengan baik atau tidak. Nilai data penerapan metode *storytelling* diperoleh dari semua peserta didik yang diminta untuk mengisi angket dan nilai angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Metode Storytelling

Nilai Angket	Frekuensi (F)	FX	X = $\frac{X}{X}$	X ²	FX ²
--------------	---------------	----	-------------------	----------------	-----------------

(X)					
68	1	68	-5,5	30,25	30,25
69	1	69	-4,5	20,25	20,25
70	2	140	-3,5	12,25	24,5
71	3	213	-2,5	6,25	18,75
72	4	288	-1,5	2,25	9
73	2	146	-0,5	0,25	0,5
74	7	518	0,5	0,25	1,75
75	2	150	1,5	2,25	4,5
76	3	228	2,5	6,25	18,75
77	3	231	3,5	12,25	36,75
78	2	156	4,5	20,25	40,5
	30	$\Sigma Fx =$		$\Sigma X^2 =$	$\Sigma Fx^2 =$
		2207		112,75	205,5

Berdasarkan perhitungan data di atas maka dapat diketahui skor nilai rata-rata pengisian angket metode *storytelling* sebesar 73,5 dan standart deviasi sebesar 2,617

Uji Prasyarat Analisis Data Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak, serta untuk mengetahui apakah data dari posttest hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikan < 0,05 distribusi tidak normal
2. Nilai signifikan > 0,05 distribusi normal

Dengan pengujian normalitas menggunakan uji *Test of normality*, berikut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *Lilleifors* menggunakan SPSS Versi 22 berikut:

Tabel 8. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.200	30	.003	.900	30	.008

Nilai taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh nilai signifikansi dari kelas IV adalah 0,08 > 0.05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Lilliefors* dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas IV berdistribusi normal.

Teknik Analisis Data Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan syarat ketentuan untuk uji korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan rumus korelasi *product momen*.

Tabel 9. Koefisien Korelasi

Metode	Keterampilan Berbicara		
Metode Storytelling	Pearson	1	.933**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Keterampilan Berbicara	Pearson	.933**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada uji koefisien korelasi pada tabel 9. di atas diperoleh hasil r_{hitung} atau koefisien korelasi sebesar sebesar 0,933 dengan taraf signifikansi 0,000 dengan jumlah peserta didik sebagai responden (N) = 30 peserta didik maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ sehingga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,933. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,933 \geq 0,361$ artinya hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 93% pengaruh metode *Storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik di SD Negeri 015931 Padang Mahondang dan 7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi yang diperoleh terletak pada rentang nilai r 0,800-1,000 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh antara variabel bebas metode *Storytelling* terhadap variabel terikat keterampilan berbicara peserta didik memiliki pengaruh yang sangat kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r berikut:

Tabel 10. Interpretasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:248)

Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama, maka tahap selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Dengan kriteria uji-t dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan apabila diperoleh harga $p \leq 0,05$ serta hipotesis (Ha) yang diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan hipotesis (Ho) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-67.281	11.143		-6.038	.000
	Metode <i>Storytelling</i>	2.077	.151	.933	13.720	.000

Hasil uji-t secara manual sebesar 13,720 maka dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $13,720 \geq 2.048$ yang artinya terdapat pengaruh metode *Storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Storytelling* memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan demikian Ha diterima yaitu terdapat pengaruh antara metode *Storytelling* (X) terhadap keterampilan berbicara peserta didik (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 015931 Padang Mahondang. Penelitian ini dilakukan dengan jenis

eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu 30 peserta didik. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil uji validitas angket yang terdiri dari 30 item pernyataan terdapat 20 item pernyataan yang valid dan 10 item pernyataan yang tidak valid. Sehingga instrument penelitian angket yang dapat digunakan kepada sampel sebanyak 20 item angket. Hasil uji reliabilitas angket yang telah dilakukan indeks reliabilitas instrument soal mencapai 0,913 berada pada kategori sangat kuat. Dari hasil tersebut maka disimpulkan instrumen yang digunakan reliabel karena mencapai indeks reliabilitas kategori sangat kuat.

Pretest digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan. Hasil nilai rata-rata *pretest* siswa yang dilakukan sebelum diberi perlakuan adalah 58. *Posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan perlakuan mencapai 85,5. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai rata-rata sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 70% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%.

Hasil Uji Normalitas diperoleh nilai signifikansi dari kelas IV adalah $0,08 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas IV berdistribusi normal. Hasil uji koefisien korelasi membuktikan

bahwa adanya pengaruh metode *storytelling* (X) terhadap keterampilan berbicara peserta didik (Y) dengan hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,933 \geq 0,361$ dengan interpretasi nilai r korelasi diperoleh pada rentang nilai $0,800-1,000$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh antara variabel bebas metode *storytelling* terhadap variabel terikat keterampilan berbicara memiliki pengaruh yang sangat kuat. Hasil uji hipotesis (uji-t) yang dilakukan membuktikan bahwa metode *storytelling* memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $13,720 \geq 2,048$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *storytelling* (X) terhadap keterampilan berbicara peserta didik (Y).

Dari hasil uji yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa metode *storytelling* memiliki pengaruh yang dimana keterampilan berbicara peserta didik semakin meningkat setelah menerapkan metode *storytelling*.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang tahun pembelajaran 2023/2024, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi "Bertukar atau Membayar" di kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang tahun pembelajaran 2023/2024 yaitu dengan memberikan *pretest* sebelum

memberikan perlakuan pada siswa kelas IV. Pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode *storytelling*. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan metode *Storytelling* pada saat mengajar, kemudian peneliti memberikan *posttest* untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa atas perlakuan yang sudah diberikan. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket kepada siswa yang berisi 20 item pernyataan angket.

Tingkat keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi "Bertukar atau Membayar" di kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang tahun pembelajaran 2023/2024 dapat diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai terendah peserta didik pada *pretest* sebesar 45 dan nilai tertinggi sebesar 75. Nilai rata-rata *pretest* diperoleh sebesar 58 dan berada di kategori kurang. Setelah diterapkan metode *Storytelling*, nilai *posttest* peserta didik diperoleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata *posttest* diperoleh sebesar 85,5 dan berada di kategori baik sekali.

Adanya pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi "Bertukar atau Membayar" di kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji korelasi diperoleh sebesar $0,933$ yang berada pada interpretasi nilai r sangat kuat. Selanjutnya berdasarkan perhitungan uji-t untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, dari hasil uji hipotesis

maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $13,720 \geq 2,048$ yang artinya terdapat pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. (2007). Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/15686/6/BAB II.pdf>
- Afifa, R., & Triana, L. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Keterampilan Berbicara Pada Teks Tanggapan. In Prosiding Seminar Nasional Literasi dan Pedagogi (SRADA) (pp. 1-6). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
- Ali, M. (2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3 (1) 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Almara, H., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). Metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 1(1), 160-167.
- Anggarani, E. (2021). Penerapan Storytelling Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Kelompok B DI TK Dharma Wanita 1 GEDHANGAN.
- Arikunto, S. (2021). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asfandiyar, Yudha Andi. 2007. Cara Pintar Mendongeng. Jakarta: Mizan
- Aspiana, A., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2021). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Gugus III Jonggat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 173-181.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Bangsawan, I., Eriani, E., & Devianti, R. (2021). Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 34-39.
- Daherman, Y., & Fatmawati, M. (2021). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Di Kota Pekanbaru 4: 313-28.
- Desmarita, K., & Taufina. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar 3 (4): 1041.
- Destiana, D. (2019). Keterampilan Berbahasa Menulis Karangan Deskripsi.
- Faizah, R. (2023). Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Tipe Think Pair and Share Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban).

- Fauziyah, T. R. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Naratif Melalui Metode Storytelling Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah (Guru 7 (2): 164-69.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.341>.
- Haifa, A. U. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Pullauweng Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
- Hapsari, K. T. (2013). pengaruh metode bercerita terhadap penguasaan kosakata anak kelompok A Di TK Persatuan Dharma WanitaBalongbendo. Universitas Negeri Surabaya.
- Indrawati. (2016). Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian / *Inpassing* Berbasis *E-Learning*. Jakarta
- Istiani, N. & Athoillah, 1 (2020) Efektifitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Storytelling Bagi Siswa Tingkat Menengah Atas 8115: 38-54.
<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1419>.
- Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling menggunakan media big book. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP), 1(02).
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan ML AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2 (1): 81.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 1038-1046.
- Maghfiroh. (2021) Pengembangan Media Video Wayang Kreasi Untuk Mendukung Pembelajaran Storytelling Anak Kelompok B TK Kristen Harapan Denpasar. Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Muammar, S. & Mustadi, A. (2018) Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar Mataram: Sanabil.
<https://www.ptonline.com/arti>
...
- Munajah, R., & Pd, M. (2021). Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar.
- Noor, J. (2021). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Prenada Media.
- Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryadi, dkk. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Oktanisfia, N., & Susilo, H. (2021). Penerapan model pembelajaran story telling dalam meningkatkan English speaking skill at Mr. Bob English course. JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 5(1), 48-53.
- Prabawardani, K., Agung, A. G., & Parmiti, D. P. (2018).

- Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 147-158.
- Prastyo, D. G. B. (2021). Analisis Pembelajaran Membaca Puisi melalui Metode Demonstrasi bagi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Pacitan (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199-207.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2).
- Silaban, P. J. (2015). *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Alat Peraga Montessori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD ASSisi Medan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 502-511.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Efektivitas Pembelajaran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Pada Kompetensi Dasar Luas Bangun Datar Sederhana. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 175-199.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Silaban, P. J., Sinaga, B., & Syahputra, E. (2024). The Effectiveness Of Developing The Realistic Mathematics Education Based On Toba Batak Culture Learning Model To Improve The HOTS

- Capabilities Of Prospective Elementary School Teachers. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 5625-5644.
- Sudijono. Anas (2019), Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2010). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Edited by Setiyawami. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)
- Supriyati, 1 (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara, 5 (1): 1-13.
- Susanti, Elvi, (2019). Keterampilan Berbicara. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Syamsidah. (2017). 100 Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Syamsuddin, R. (2021). Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Tambunan, P. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar, 5.
- Tarigan, Henry Guntur. (2017). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. 2017: Bandung.
- Wardiah, D. (2017). Peran *Storytelling* dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 15(2), 42-56.
- Widodo, U. (2022). Menulis Dan *Storytelling* Jataka Bahasa Inggris. Edited by Siti Anisah. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Yusuf, M. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
-